

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Karakteristik UKM**

Profil Bisnis UKM Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis. Berikut ini Karakteristik UKM :

1. Usaha Mikro
  1. Jenis barang komoditi tidak selalu tetap.
  2. sewaktu-waktu dapat berganti.
  3. Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
  4. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun.

5. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
6. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
7. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
8. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
9. Contoh: Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar
10. barang komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.

## 2. Usaha Kecil

1. Usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah- pindah.
2. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana.
3. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
4. Sudah membuat neraca usaha. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
5. Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha.
6. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal.

7. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *Business Planning*.
  8. Contoh: Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.
3. Usaha Menengah
1. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
  2. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
  3. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan.
  4. Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga.
  5. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.
  6. Contoh: Usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi dan marmer buatan.

### 2.1.2 Kinerja

Istilah kinerja dalam Bahasa Inggris yakni “*performeance*“ Menurut *the scribnerbantam English dictionary* terbitan Amerika Serikat dan Kanada, tahun 1979 terdapat keterangan sebagai berikut : berasal dari kata “*to perform*“ yang

mempunyai beberapa “*entris*” adalah (Drs.Praworosentono Suryadi, M.B.A., Prof.Primasari Dewi, S.Si. 2015:1) :

1. melakukan, menjalankan, melaksanakan.
2. memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar.
3. melaksanakan atau menyempunakan tanggung jawab.
4. melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin.

Berdasarkan hal diatas , maka arti *performance* atau kinerja adalah sebagai berikut : ”*performance* adalah hasil kerja yang dapat di capai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuatu dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuatu dengan moral maupun etika“.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Variabel yang mempegaruhi organisasi dan kinerjanya (Drs.Praworosentono Suryadi, M.B.A., Prof.Primasari Dewi, S.Si 2015:24) :

1. Efektifitas dan Efesiensi

Efektifitas dari kelompok atau organisasi adalah bila tujuan kelompok tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan sedangkan efesiensi berkaitan dengan jumlah pengorbanan yang di dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan.

2. Otoritas dan Tanggung Jawab

Wewenang adalah hak seseorang untuk memberikan perintah (kepada bawahan) sedangkan tanggung jawab bagian yang tidak terpisahkan atau sebagai akibat dari kepemilikan wewenang tersebut.

### 3. Disiplin

Disiplin karyawan adalah ketaatan karyawan bersangkutan dan menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.

### 4. Inisiatif

Inisiatif merupakan daya pikir, kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan suatu yang berkaitan dengan organisasi.

Sementara indikator kinerja menurut (Anwar Prabu Mangkunegar 2013) yaitu:

#### 1. Kualitas

Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan, biasanya diukur melalui ketepatan, ketelitian, ketrampilan, kebersihan hasil kerja, keterkaitan hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan. Adanya kualitas kerja yang baik dapat menghindari tingkat kesalahan, dalam penyelesaian suatu pekerjaan yang dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.

#### 2. Kuantitas

Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya, Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing, selain itu juga merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

Menunjukkan banyaknya jumlah jenis pekerjaan yang dilakukan dalam suatu waktu sehingga efisiensi dan efektivitas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perusahaan.

### 3. Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan Tugas adalah seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan. yang terdiri dari komponen kehandalan dalam menyelesaikan tugas dan pengetahuan tentang pekerjaan, selain itu setiap karyawan harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

### 4. Tanggung jawab

Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan, selain itu kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani memikul resiko atas keputusan yang diambilnya atau tindakan yang dilakukannya.

## 2.1.3 Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal

tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer (Mulyadi, 2014:163).

Pengendalian Internal adalah istilah baku yang sekarang ini untuk *built – in control* . kita bias menjumpai banyak referensi untuk mendefinisikannya. pada dasarnya, setiap pelaku bisnis yang baik dari masa ke masa pasti kesadaran akan pentingnya “Pengendalian Internal” agar dapat sejalan dengan tujuan bisnis itu dan siap menghadapi peluang dan tantangan diluar instuisi maupun di waktu mendatang, namun umumnya para pembisnis menerjemahkan pengendalian internal dalam prespektif yang berbeda beda. berikut merupakan aspek untuk membangaun pengendalian internal yang baik melalui 2 pendekatan (Valery 2010:15) :

1. Pengendalian Intenal versi klasik menekankan pada kelengkapan perangkat pengawasan dalam organisasi :
  1. Rencana bisnis dan evaluasi kerja.
  2. Struktur / bagan dengan meperhatikan prinsip menisahan tujuan.
  3. Uraian jabatan dan tingkatan jabatan.
  4. Peraturan organisasi dan perangkat prosedur kerja.
  5. Sistem akuntansi dan penyajian lapotan keuangan.
  6. Rencana anggaran dan pengendalian anggaran.
  7. Sistem adminitrasi dan system informasi menejemen internal audit yang menekankan pada uji kepatuhan.

2. Dengan berjalannya waktu, semakin disadari adanya factor yang masih harus perlu diilustrasikan lebih jauh, seperti factor manusia (filsafah hidup, gaya hidup, perilaku, kompetensi) yang saling berinteraksi dalam lingkungan bisnis yang membentuk tata nilai (budaya) organisasi, adanya resiko instrinsik atau resiko potensial yang kurang terbaca pada historical atau current data .dan kelemahan komunikasi internal. Sejak tahun 1992 *commitee of the sponsoring organization of the treatment of commonion* (COSO) memperkenalkan Kerangka pengendalian (*control framework*) yang Terdiri dari lima unsur sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian meliputi sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal organisasi. karena menjadi dasar bagi efektifitas unsur – unsur pengendalian internal lainnya

2. Penilaian resiko (*risk assessment*)

Resiko pasti ada dalam suatu aktifitas baik aktifitas yang berkaitan dengan bisnis maupun non bisnis resiko yang telah diidentifikasi dapat di analisis/dievaluasi sehingga dapat memperkirakan intensitas dan tindakan apa untuk meminimalkannya.

3. Prosedur pengendalian (*control procedur*)

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk standarisasi proses kerja, sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan, serta kesalahan.

4. Pemantauan (*monitoring*)

Pemantauan terhadap Sistem Pengendalian Internal akan menemukan kekurangan serta meningkatkan pengendalian. Pengendalian Internal dapat dimonitor secara efektif melalui penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen.

#### 5. Informasi dan Komunikasi (*informasi and communication*)

Informasi dan Komunikasi merupakan unsur – unsur yang paling penting dari pengendalian organisasi. informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian, dan pengamatan diperlukan oleh manajemen, untuk pedoman operasi, dan menjamin ketaatan dalam pelaporan hukum serta peraturan-peraturan yang berlaku di suatu organisasi.

### **2.1.4 Modal Usaha**

Modal Usaha adalah investasi sebuah organisasi pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang (Fahmi Irham, S.E. :2013). Adapun menurut Siegel dan Shim modal usaha merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. oleh karena itu dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaan, maka harus diterapkannya suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah konsep sesuai dengan yang dimaksud dalam kaidah manajemen modal karena Manajemen modal Usaha berkaitan dengan manajemen aktiva lancar, kas, piutang dan persediaan dan prosedur pendanaan aktiva tersebut."

Pada era sekarang ini jika suatu perusahaan meremehkan atau bertindak tidak serius dalam mengelola manajemen modal usaha, maka perusahaan tersebut

diprediksi akan bermasalah dalam berkompetisi di pasar, termasuk memungkinkan perusahaan tersebut tidak mampu memanfaatkan modal kerja yang telah dimiliki tersebut secara maksimal serta tepat sasaran. Pengertian tepat sasaran artinya perusahaan menempatkan modal kerja pada sisi yang bersifat profitable. Profitable artinya penempatan keputusan dengan melihat prospek keuntungan yang akan terus mengalami kenaikan secara *sistematis* dan *sustainable* (berkelanjutan).

Ketika mulai mendirikan bisnis baik kecil maupun besar, setiap pemilik bisnis pasti memiliki masalah masing-masing, entah itu masalah dana, sumber daya manusia, atau apapun. Fakta yang menyedihkan adalah bahwa lebih banyak UKM gagal dalam jangka waktu 5 tahun pertama dan ini dikarenakan modal usaha yang kurang dan pelaku UKM tidak mengetahui secara rinci bagaimana cara memasarkan bisnis mereka dengan sukses. Untuk dapat mempertahankan usaha UKM dalam jangka waktu yang lama maka haruslah para UKM dapat meningkatkan pengendalian internal yang menjadi perhatian dan mempunyai daya tahan untuk hidup dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas UKM dalam melakukan penyesuaian proses produksinya mampu berkembang dengan modal sendiri selama belum mendapatkan subsidi oleh dana bergulir dari kepri hanya UKM yang mampu bertahan dalam 2 tahun, Mendapatkan keuntungan dari usaha yang didirikan dan berbadan usaha. selain lain itu para Usaha Kecil Menengah ini harus mendapat Verifikasi atau izin dari dinas koperasi.

Dalam menjalankan suatu usaha bisnis nilai yang memiliki kompetitif dipasar seorang wirausahawan dituntut untuk mampu memahami ompetitif Sumber sumber dana yang dapat dipergunakan. Sumber dana tersebut dapat dipergunakan sebagai pendukung mosal usaha (*working capital*) perusahaan Dengan begitu menjadi tanggungjawab wirausahawan untuk atau mengelola sumber dana yang dianggap potensial tersebut untui diubah menjadi nilai tambah yang bersifat *sustainable* (berkelanjutan).

**Tabel 2. 1 Kriteria UKM & usaha besar berdasarkan asset dan omset**

| Ukuran usaha   | Kriteria            |                            |
|----------------|---------------------|----------------------------|
|                | Asset               | Omset                      |
| Usaha kecil    | >RP 50 jt-Rp500jt   | >Rp300jt-Rp 2,5 miliar     |
| Usaha menengah | >Rp500t-Rp10 miliar | >Rp2,5 miliar- Rp50 Miliar |
| Usaha besar    | >Rp 10 miliar       | >                          |

Sumber : Profil UMKM BI (*Sarwono*)

Sumber modal berasal dari pinjaman perbankan, mitra bisni atau hasil penjualan aset. Maka seorang wirausahawan harus memiliki multiresponsibility, tidak hanya berjangka pendek namun juga jangka panjang Pada dasarnya sumber modal dapat ditinjau dari asalnya, Sumber modal dapat dibedakan menjadi sumber dana intern (*internal sources*) dan sumber ekstern (*external sources*). yang pengertiannya adalah :

#### 1. *Intern*

Modal yang berasal dari sumber *intern* adalah modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam organisasi

## 2. *Extern*

Berbeda dengan sumber modal internal yang cenderung terbatas (yaitu hanya dari hasil aktivitas usahanya saja), sumber modal eksternal berasal dari pihak – pihak luar yang mau bekerja sama dengan perusahaan. Beberapa pihak yang sering kali digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal yaitu Bank, Koperasi, Kreditur, Supplier, dan juga Pasar Modal.

Modal Usaha (tidak selalu berupa uang, maupun barang *tangible*), namun juga (dapat berupa yang tak betwujud *intang- ille*), seperti Modal Intelektual lebih detail mengenai modal ke-wirausahaan dapat dilihat pada uraian berikut (Wijayanto Dian, SPi., MM. :2012) :

- a. Modal Intelektual : Skill atau keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan.
- b. Modal Material : Uang dan barang

Sedangkan jika Pengusaha ingin meminjam pinjaman modal pada Bank Umum, syarat dan ketentuannya harus lengkap.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti untuk meneliti masalah Kinerja UKM yang ada di Batam .

1. Hasil penelitian Subroto, Setyowati Hapsari, Ira May Astutie, Yanti Puji Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UKM) Kabupaten Brebes Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor Keuangan terhadap kinerja UKM Kabupaten Brebes.

2. Hasil peneltian Purwaningsih, Ratna Kusuma, Kusuma, Pajar Damar Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang) aspek yang berasal dari faktor eksternal meliputi aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, aspek peranan lembaga terkait dan faktor internal yang meliputi aspek SDM, **aspek keuangan**, aspek teknis produksi dan operasi, aspek pasar dan pemasaran dapat memberi pengaruh yang cukup besar pada peningkatan kinerja penjualan ,pertumbuhan tenaga kerja dan pemasaran pada UKM.
3. Hasil penelitissn Lasso, Ananta Budi & Ngumar, Sutjipto Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. Brother Silver Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Lingkungan Pengendalian aktivitas pengendalian merupakan suatu fondasi dari semua komponen pengendalian internal lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
4. Hasil penelitian Klinik, Jember Akuntansi, Program Studi Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Pada Divisi Pelayanan Medis Di Rumah Sakit Jember Klinik Farisa Lailatul Maharani lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian
5. Hasil penelitian Indris, Sofyan Primiana, Ina *Internal And External Environment Analysis On The Performance Of Small And Medium Industries (SMEs) In Indonesia* Hasil teoritis menunjukkan bahwa analisis lingkungan

internal dan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri kecil dan menengah (UKM) di Indonesia.

6. Hasil penelitian Heslina Payangan, Otto R.Taba, Muh.Idrus Pabo, Muh.Ismail Factors Affecting the Business Performance of the Micro , Small and Medium Enterprises in Creative Economic Sector in Makassar, Indonesia Sedangkan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha.
7. Hasil penelitian Sitharam, Sharmilee Hoque, Muhammad Factors affecting the performance of small and medium enterprises in KwaZulu-Natal, South Africa factor internal modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja umkm.

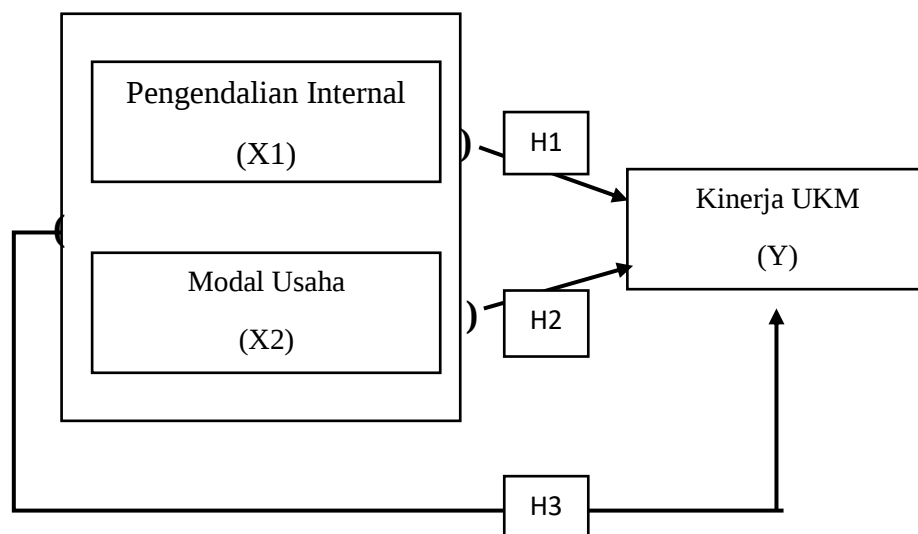
**Tabel 2. 2 Penelitian Dahulu**

| No | Nama Penulis                                             | Judul                                                                                                                                                                                | Variabel                                                                              | Metode Analisis    | Hasil                                                                                                                                                                                                            |
|----|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Subroto, Setyowati Hapsari, Ira Maya Astutie, Yanti Puji | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Kabupaten Brebes                                                                               | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) | Paradigm Berganda  | Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Faktor Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Brebes,                                                                                                                 |
| 2  | Purwaningsih, Ratna Kusuma., Kusuma, Pajar Damar         | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi Kasus UKM Berbasis Industri Kreatif Kota Semarang) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm                                 | Paradigm Berganda  | <b>Aspek Keuangan,</b> Aspek Teknis Produksi Dan Operasi, Aspek Pasar Dan Pemasaran Dapat Memberi Pengaruh Yang Cukup Besar Pada Peningkatan Kinerja Penjualan ,Pertumbuhan Tenaga Kerja Dan Pemasaran Pada UKM. |
| 3  | Lasso, Ananta Budi & Ngumar, Sutjipto                    | Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT . Brother Silver Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia ( STIESIA ) Surabaya                                | Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan                                | Paradigma Berganda | Lingkungan Pengendalian Merupakan Suatu Fondasi Dari Semua Komponen Pengendalian Internal Lainnya Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan. Lingkungan                                                         |

| No | Nama Penulis                                                     | Judul                                                                                                                                      | Variabel                                                                                                    | Metode Analisis    | Hasil                                                                                                                                                                         |
|----|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4  | Farisa Lailatul Maharani Klinik, Jember Akuntansi, Program Studi | Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Pada Divisi Pelayanan Medis Di Rumah Sakit Jember Klinik                          | Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan                                                    | Paradigma Berganda | Lingkungan Pengendalian Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan Bagian                                                                                                          |
| 5  | Indris, Sofyan Primiana, Ina                                     | Internal And External Environment Analysis On The Performance Of Small And Medium Industries ( Smes ) In Indonesia                         | International Journal Of Scientific & Technology Research                                                   | Paradigm Berganda  | The Purpose Of This Study Was To Determine The Influence Of Internal And External Environment Analysis On The Performance Of Small And Medium Industries (Smes) In Indonesia. |
| 6  | Heslina Payangan, Otto R. Taba, Muh. Idrus Pabo, Muh.Ismail      | Factors Affecting The Business Performance Of The Micro , Small And Medium Enterprises In Creative Economic Sector In Makassar , Indonesia | Factors Affecting The Business Performance Of The Micro , Small And Medium Enterprises In Creative Economic | Paradigma Berganda | Sementara Modal Ventura Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Kinerja Bisnis Melalui Strategi Pertumbuhan Bisnis                                                         |
| 7  | Sitharam, Sharmilee Hoque, Muhammad                              | Factors Affecting The Performance Of Small And Medium Enterprises In Kwazulu-Natal, South Africa                                           | Factors Affecting The Performance Of Small And Medium Enterprises In Kwazulu-Natal, South Africa            | Paradigma Berganda | Factor Internal Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Umkm                                                                                                                  |

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahaman tentang Pengaruh Pengendalian Internal dan Modal Usaha terhadap Kinerja UKM, maka dapat di gambarkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut ini.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UKM Batam

H2 : Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM Batam

H3: Pengendalian Internal dan Modal usaha Berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM Batam